

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT MASA
COVID-19 PANDEMIC PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Duma Megaria Elisabeth, Farida Sagala, Greace Weros Putri Binventy

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
duma0803@yahoo.com

ABSTRAK

Kemunculan Covid-19 membuat perubahan relatif drastis dalam berbagai aspek kehidupan termasuk sektor industri *food and beverages*. Hal ini berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dilihat berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa *Covid-19 pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebelum dan saat masa *Covid-19 pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, tidak terdapat perbedaan rasio *leverage* sebelum dan saat masa *Covid-19 pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Covid-19, ROA, CR, DER, TATO

PENDAHULUAN

Roda kehidupan masyarakat dalam seketika mengalami perubahan yang relatif drastis dalam berbagai aspek kehidupan akibat kemunculan Covid-19. Covid-19 ialah virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. *World Health Organization* mengkonfirmasi beberapa negara di dunia yang terpapar dengan Covid-19, termasuk Indonesia. Di Indonesia, Covid-19 pertama kali ditemukan pada 2 maret 2020 dan hingga sekarang ada sebanyak 4,26 juta kasus Covid-19 telah ditemukan di Indonesia dengan 144 ribu yang meninggal dunia per 18 desember 2021. Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada kondisi perekonomian, pendidikan, investasi dan sosial.

Untuk menekan kenaikan kasus tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang sekarang disebut sebagai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), gerakan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas), *physical distancing*, pemberlakuan *work from home* dan pembelajaran jarak jauh, penutupan sejumlah tempat wisata maupun pusat perbelanjaan serta pengurangan pekerja pada sektor industri.

Berdasarkan hasil *survey* Kementerian Ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi atau dengan kata lain 9 dari 10

perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi Covid-19. Kemudian berdasarkan *survey* yang dilakukan Kemnaker yang bekerjasama dengan *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) mengungkapkan perusahaan yang terkena dampak terbesar yakni penyedia akomodasi makanan dan minuman, *real estate* dan konstruksi. Penurunan penjualan berdampak pada kinerja keuangan.

PT Tri Banyan Tirta Tbk merupakan perusahaan *food and beverages* yang terdampak Covid-19. Pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 343,97 miliar. Sedangkan tahun 2020 pendapatan yang diperoleh perusahaan turun 6,53 persen menjadi Rp 321,50 miliar. Tidak hanya penurunan pendapatan perusahaan, tetapi perusahaan juga mengalami kerugian. Pada tahun 2019 perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp 7,38 miliar dan tahun 2020 perusahaan kembali mencatat rugi bersih sebesar Rp 10,50 miliar.

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages* juga terkena dampak dari Covid-19. Pada tahun 2019 pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 62,72 miliar. Sedangkan tahun 2020 pendapatan yang diperoleh turun 25,70 persen menjadi Rp 46,60 miliar. Tidak hanya penurunan pendapatan perusahaan, tetapi perusahaan juga mengalami kerugian. Pada Tahun 2019 perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 10,25 miliar dan tahun 2020 perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 15,95 miliar. Hal ini dikarenakan menurunnya permintaan pasar akibat Covid-19.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar pada perekonomian Indonesia terkena dampak dari Covid-19. Industri pengolahan menjadi salah satu penggerak utama dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Pada triwulan IV 2019, *prompt manufacturing index* subsektor makanan, minuman dan tembakau sebesar 52,47 persen. Triwulan

IV 2020, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,83 persen.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu bertahan selama pandemi Covid-19. Dimana pada tahun 2019 penjualan neto yang diperoleh sebesar Rp 42,29 triliun. Tahun 2020 angka penjualan neto mengalami kenaikan 10,28 persen menjadi Rp 46,64 triliun. Kemudian perusahaan juga mencatatkan laba tahun 2019 sebesar Rp 5,36 triliun dan pada tahun 2020 ada peningkatan laba perusahaan sebesar Rp 7,41 triliun. Hal ini menunjukkan daya beli masyarakat yang masih stabil di masa pandemi Covid-19.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil memperoleh peningkatan pendapatan dan laba bersih selama pandemi Covid-19. Pendapatan 2019 tercatat sebesar Rp 76,59 triliun. Pada tahun 2020 pendapatan ini naik sebesar 6,71 persen menjadi sebesar Rp 81,73 triliun. Kemudian terjadi peningkatan laba perusahaan dimana tahun 2019 perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp 5,90 triliun dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 8,75 triliun.

PT Palma Serasih Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp 728,56 miliar pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pendapatan sebesar 27,72 persen sehingga perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp 930,50 miliar. Tahun 2019 perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 160,98 miliar dan berhasil memperoleh laba pada tahun 2020 sebesar Rp 26,50 miliar.

PT Siantar Top Tbk juga menunjukkan kinerja yang baik semasa pandemi. Tahun 2020 perusahaan membukukan penjualan neto sebesar Rp 3,84 triliun naik sebesar 9,40 persen dari tahun 2019 dimana perusahaan membukukan penjualan neto sebesar Rp 3,51 triliun. Penjualan yang meningkat tersebut diikuti oleh peningkatan laba bersih. Laba bersih tahun 2020 sebesar Rp 628,62 miliar mengalami

peningkatan sebesar 30,25 persen dari tahun 2019 yang memperoleh laba sebesar Rp 482,59 miliar.

Dalam lima tahun terakhir sejak 2019, angka kemiskinan Indonesia terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 4,41 persen penduduk miskin di Indonesia. Kemunculan Covid-19 pada maret 2020 membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil, sehingga angka kemiskinan Indonesia kembali naik menjadi 10,14 persen pada maret 2021.

Selain itu meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia selama Covid-19, pertumbuhan produk domestik bruto mengalami penurunan dimana pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebelum masuknya Covid-19 pada 2019 yaitu sebesar 5,02 persen (*y-on-y*) dan mengalami penurunan yang cukup drastis ketika masuknya Covid-19 ke Indonesia pada 2020 yaitu sebesar -2,07 persen (*y-on-y*).

Neraca perdagangan Indonesia sebelum masuknya Covid-19 mengalami defisit sebesar -3,230 miliar. Sedangkan neraca perdagangan Indonesia tahun 2020 mengalami surplus sebesar 21,739 miliar. Nilai ekspor Indonesia tertinggi tahun 2020 yaitu industri pengolahan sebesar 80,58 persen. Nilai impor Indonesia tertinggi tahun 2020 yaitu bahan baku sebesar 73,71 persen.

Suatu perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan agar bisa menilai apakah kinerja keuangan perusahaan sudah sesuai atau belum dengan target yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Kinerja Keuangan atau *financial performance* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat gambaran sejauh mana kondisi keuangan perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara tepat.

Dalam menilai kinerja perusahaan, pimpinan perusahaan memerlukan dokumen penting yaitu laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang berisi segala aktivitas perusahaan yang digunakan untuk

melaporkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, dan pihak yang lain yang memerlukan laporan keuangan tersebut.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio. Analisis rasio adalah salah satu metode analisis kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio terdiri atas rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang tersedia pada suatu periode. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan cara *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Rasio *leverage* atau disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* dapat diukur dengan cara *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, dan *operating income to liabilities ratio*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara *accounts receivables turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*.

Belakangan ini terdapat inkonsistensi data baik secara *fenomena gap* dan *research gap*. *Fenomena gap* merupakan suatu perbedaan kenyataan dalam teori maupun fakta yang ada. Berikut gambaran rata-rata kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Tabel 1.1

Data rata-rata ROA, CR, DER, TATO Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

Rasio Keuangan	Sebelum Covid-19 (2019)	Masa Covid-19 (2020)
ROA	0,10	0,06
CR	2,57	2,70
DER	0,81	1,03
TATO	1,03	0,86

Sumber : idx.co.id (data diolah,2021)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertama, rasio profitabilitas atau disebut rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang tersedia pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), dimana sebelum adanya Covid-19 sebesar 0,10 sedangkan pada masa Covid-19 terjadi penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,06. Artinya semakin rendah *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah juga laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap satu rupiah yang tertanam pada total aset.

Kedua, Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), dimana sebelum adanya Covid-19 sebesar 2,57 sedangkan pada masa Covid-19 terjadi peningkatan sebesar 0,13 menjadi 2,70. Artinya semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ketiga, Rasio *leverage* atau juga disebut rasio solvabilitas merupakan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dimana sebelum adanya Covid-19 sebesar 0,81 sedangkan pada masa Covid-19 terjadi peningkatan sebesar 0,22 menjadi 1,03. Artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio terakhir yaitu rasio aktivitas, merupakan kemampuan mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO), dimana sebelum adanya Covid-19 sebesar 1,03 sedangkan pada masa Covid-19 terjadi penurunan sebesar 0,17 menjadi 0,86. Artinya semakin rendah *total assets turnover* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Selain adanya *fenomena gap* diatas, faktor lain yang mendorong penulis adalah karena adanya *research gap*. *Research gap* adalah adanya perbedaan pendapat antara peneliti A dengan Peneliti B. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan masa Covid-19 antara lain.

Adanya inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan *return on asset* perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil Penelitian Hilman & Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on assets* sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambardi & Nurhaniah (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *return on assets* sebelum dan pada masa Covid-19.

Adanya inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan *current ratio* perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil Penelitian Hilman & Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *current ratio*

sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *current ratio* sebelum dan pada masa Covid-19.

Adanya inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil Penelitian Pura (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa Covid-19.

Adanya inkonsistensi penelitian mengenai kinerja keuangan *total assets turnover* perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil Penelitian Amalia, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *total asset turnover* sebelum dan pada masa Covid-19. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambardi & Nurhaniah (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas variabel *total asset turnover* sebelum terjadinya Covid-19 dengan saat terjadinya Covid-19.

Berdasarkan latar belakang, *fenomena gap* dan *research gap* mengenai kinerja keuangan selama dan saat masa Covid-19, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Masa Covid-19 Pandemic pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepemilikan (*Proprietary Theory*)

Hubungan pemilik perusahaan dengan keuangan perusahaan dapat ditemukan dalam suatu konsep teori akuntansi yaitu teori kepemilikan atau *proprietary theory*. Menurut teori kepemilikan (*proprietary theory*) entitas dapat dikatakan sebagai

agen, perwakilan, atau pengaturan dimana seorang wiraswasta atau pemegang saham beroperasi (Lubis, 2017:47).

Teori kepemilikan atau *proprietary theory* ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menentukan serta menganalisis kekayaan bersih si pemilik melalui persamaan akuntansi. Sehingga dapat dirumuskan persamaan akuntansi dalam teori kepemilikan atau *proprietary theory* adalah sebagai berikut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengendalikan pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2021:42).

Aktiva – Kewajiban = Ekuitas Pemilik
ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yang meliputi pemeriksaan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi atas masalah keuangan perusahaan untuk periode tertentu (Hery, 2016:25). Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hery (2016:25) ada sembilan teknik analisis kinerja keuangan antara lain.

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan
Adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih guna menunjukkan perubahan dalam jumlah atau persentase.
- b. Analisis Tren
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi tren dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, apakah naik atau turun.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan persentase setiap komponen aset terhadap total aset;

- persentase setiap komponen utang dan modal terhadap total aset; persentase setiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah dan penggunaan modal kerja dalam dua periode waktu yang dibandingkan.
 - e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan keadaan kas dan perubahannya selama periode waktu tertentu.
 - f. Analisis Rasio Keuangan
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan di antara pos neraca dan laporan laba rugi.
 - g. Analisis Perubahan Laba Kotor
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk mencari laba kotor dari satu periode ke periode lainnya, serta penyebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
 - h. Analisis Titik Impas
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian.
 - i. Analisis Kredit
Adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai apakah permintaan kredit dari debitur kepada kreditur, seperti bank, sudah tepat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statements* merupakan ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan disusun untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik entitas (Bahri, 2020:187). Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi-informasi yang berguna bagi pihak ketiga agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan terdiri dari lima, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
Laporan ini memuat informasi seputar aktiva, kewajiban serta modal dari perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
Laporan ini memuat informasi seputar pendapatan, pengeluaran dan laba rugi komprehensif perusahaan.
- c. Laporan perubahan ekuitas (*changes in equity*)
Laporan ini memuat informasi seputar modal saham dan saldo laba.
- d. Laporan arus kas (*cash flow statement*)
Laporan ini memuat informasi seputar adanya pengurangan atau penambahan arus kas dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*)
Catatan atas laporan keuangan memuat informasi seputar gambaran umum perusahaan dan juga berisi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan serta metode yang digunakan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan kedalam elemen-elemennya dan memeriksa setiap elemen tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman laporan keuangan secara baik dan tepat (Hery, 2016:113). Secara umum, ada empat analisa laporan keuangan antara lain:

1. Analisis Tren
Analisis Tren merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode.
2. Analisis Vertikal
Analisis Vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang meliputi satu periode saja, dengan membandingkan

antar pos pada laporan keuangan yang sama.

3. Analisis Indeks
Analisis indeks merupakan suatu metode analisis keuangan dimana dengan cara membandingkan laporan keuangan beberapa periode.
4. Analisis Rasio
Analisis rasio adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:138). secara umum rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan akunnya ada empat yaitu.

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Likuiditas
3. Rasio *Leverage*
4. Rasio Aktivitas
- 5.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019: 97). Rumus dalam menghitung *return on assets* adalah

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, atau kecepatan perusahaan mengubah aset yang dimiliki menjadi kas (Sukamulja, 2019:87). Rumus dalam menghitung *current ratio* adalah

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2015:23). Rumus dalam menghitung *debt to equity ratio* adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

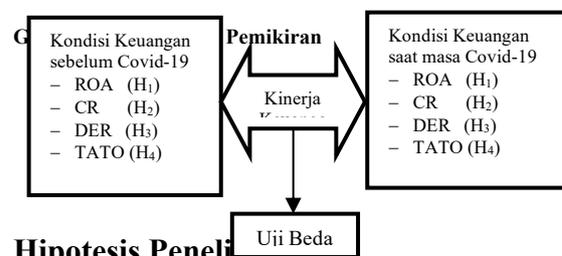
Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:24). Rumus dalam menghitung *total assets turnover* adalah

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Diduga terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan

food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₂: Diduga terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Diduga terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: Diduga terdapat perbedaan aktivitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrument penelitian, melakukan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang mana memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:13).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 2 hingga dengan triwulan 4 tahun 2019 (sebelum Covid-19) dan tahun 2020 (saat masa Covid-19). Sumber data yang mendukung penelitian ini adalah www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2012:116). *Purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel antara lain.

1. Perusahaan tersebut termasuk kelompok perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Perusahaan yang tetap terdaftar dan beroperasi dari tahun 2019-2020 serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2020.
- 4.

Tabel 3.1

Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan tersebut termasuk kelompok Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.	26
2.	Perusahaan yang tetap terdaftar dan beroperasi dari tahun 2019-2020 serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.	(2)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami	(7)

	kerugian selama tahun 2019-2020.	
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai Sampel		17

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan batasan-batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep penelitian. Adapun operasional variabel dari penelitian ini antara lain.

Tabel 3.2
Ringkasan Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari keputusan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.	$RDA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2.	Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3.	Rasio Leverage	Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (<i>long term loan</i>).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4.	Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada.	$EATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah apabila hasil pengujian menghasilkan sampel yang berdistribusi

normal, maka uji yang akan digunakan yaitu uji non-parametrik menggunakan *paired sample t-test*. Sebaliknya apabila hasil pengujian menghasilkan sampel yang tidak berdistribusi normal, maka uji yang akan digunakan yaitu uji non-parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Uji Paired sample t-test

Uji *paired sample t-test* merupakan salah satu bagian dari uji perbandingan atau uji beda parametrik. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberi perlakuan (Widiyanto, 2013:35). Tujuan dilakukannya uji *paired sample t-test* adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas (Sujarweni, 2016:161). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* antara lain.

- Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *wilcoxon signed rank test* disebut juga uji *wilcoxon* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara dua sampel yang berkaitan atau pengukuran berulang pada sampel tunggal (Sekaran & Bougie, 2017:133). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *wilcoxon* digunakan untuk mengukur serta menganalisis perbedaan terhadap dua kelompok data berpasangan namun tidak berdistribusi normal atau dengan kata lain pengujian uji *wilcoxon* dapat digunakan sebagai pengganti uji *paired sample t-test* ketika data penelitian tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* antara lain.

- Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

- b. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, varian, standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, *skewness* dan kurtosis. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sid. Deviation
ROA 2019	51	-.08	.61	.0939	.10750
ROA 2020	51	-.03	.60	.0624	.08943
CR 2019	51	.36	12.63	2.7002	2.45229
CR 2020	51	.78	14.14	3.3161	3.31565
DER 2019	51	-2.13	4.35	.6096	.91988
DER 2020	51	-2.54	1.88	.5667	.76731
TATO 2019	51	.24	2.24	.8873	.43571
TATO 2020	51	.14	2.32	.7639	.45678
Valid (listwise)	N 51				

Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.1 statistik deskriptif diatas maka dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing variabel penelitian antara lain.

- a. *Return on assets* sebelum Covid-19 dan saat masa Covid-19 mengalami penurunan. Dimana nilai rata-rata atau *mean* dari *return on assets* sebelum Covid-19 sebesar 0,0939. Angka ini menurun sebesar 0,0315 saat masa Covid-19 menjadi 0,0624. Nilai minimum *return on assets* sebelum Covid-19 sebesar -0,08 dan nilai maximum sebesar 0,61 serta nilai standar deviasi sebesar 0,10750 sedangkan untuk nilai minimum *return on assets* saat masa Covid-19 sebesar -0,03 dan nilai maximum sebesar 0,60 serta nilai standar deviasi sebesar 0,08943.
- b. *Current ratio* sebelum Covid-19 dan saat masa Covid-19 mengalami kenaikan. Dimana nilai rata-rata atau *mean* dari *current ratio* sebelum Covid-19 sebesar 2,7002. Angka ini meningkat sebesar 0,6159 saat masa

Covid-19 menjadi 3,3161. Nilai minimum *current ratio* sebelum Covid-19 sebesar 0,36 dan nilai maximum sebesar 12,63 serta nilai standar deviasi sebesar 2,45229 sedangkan untuk nilai minimum *current ratio* saat masa Covid-19 sebesar 0,78 dan nilai maximum sebesar 14,14 serta nilai standar deviasi sebesar 3,31565.

- c. *Debt to equity ratio* sebelum Covid-19 dan saat masa Covid-19 mengalami penurunan. Dimana nilai rata-rata atau *mean* dari *debt to equity ratio* sebelum Covid-19 sebesar 0,6096. Angka ini menurun sebesar 0,0429 saat masa Covid-19 menjadi 0,5667. Nilai minimum *debt to equity ratio* sebelum Covid-19 sebesar -2,13 dan nilai maximum sebesar 4,35 serta nilai standar deviasi sebesar 0,91988 sedangkan untuk nilai minimum *debt to equity ratio* saat masa Covid-19 sebesar -2,54 dan nilai maximum sebesar 1,88 serta nilai standar deviasi sebesar 0,76731.
- d. *Total assets turnover* sebelum Covid-19 dan saat masa Covid-19 mengalami penurunan. Dimana nilai rata-rata atau *mean* dari *total assets turnover* sebelum Covid-19 sebesar 0,8873. Angka ini menurun sebesar 0,1234 saat masa Covid-19 menjadi 0,7639. Nilai minimum *total assets turnover* sebelum Covid-19 sebesar 0,24 dan nilai maximum sebesar 2,24 serta nilai standar deviasi sebesar 0,43571 sedangkan untuk nilai minimum *total assets turnover* saat masa Covid-19 sebesar 0,14 dan nilai maximum sebesar 2,32 serta nilai standar deviasi sebesar 0,45678.

Uji Normalitas

Uji normalitas tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien *Sig.* dengan nilai α (alfa) = 0,05. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* > 0,05 dan apabila sebaliknya nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji

normalitas yang dilakukan melalui SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_2019	.186	51	.000	.745	51	.000
ROA_2020	.206	51	.000	.576	51	.000
CR_2019	.201	51	.000	.772	51	.000
CR_2020	.235	51	.000	.707	51	.000
DER_2019	.242	51	.000	.810	51	.000
DER_2020	.241	51	.000	.749	51	.000
TATO_2019	.143	51	.011	.921	51	.002
TATO_2020	.129	51	.034	.899	51	.000

a. Lilliefors Significance Correction
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.2 *output* uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yang sudah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total assets turnover* (TATO) menunjukkan bahwa hasil data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu syarat untuk melakukan uji *paired sample t-test* tidak dapat terpenuhi. Sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji nonparametrik yaitu *wilcoxon signed rank test* untuk data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Uji *wilcoxon signed rank test* akan menghasilkan *output* yang disebut *ranks* yang terdiri dari *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* yang dilakukan melalui SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Return on assets

Tabel 4.3
 Ranks-Return on Assets

		N	Mean	Sum	of
			Rank	Ranks	
ROA_2020	- Negative Ranks	36 ^a	22.13	796.50	
ROA_2019	Positive Ranks	6 ^b	17.75	106.50	
	Ties	9 ^c			
	Total	51			

a. ROA_2020 < ROA_2019
 b. ROA_2020 > ROA_2019
 c. ROA_2020 = ROA_2019
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Tabel 4.4
 Test Statistics^a

ROA_2020 - ROA_2019	
Z	-4.346 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil *output test statistics* uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.4, nilai Z yang dihasilkan sebesar -4,346 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *return on assets* sebesar 0,000 dimana nilai *Sig. < 0,05* artinya terdapat perbedaan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* sebelum dan saat masa Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₁ terbukti.

Current Ratio

Tabel 4.5
 Ranks-Current Ratio

		N	Mean	Sum	of
			Rank	Ranks	
CR_2020	- Negative Ranks	12 ^a	26.92	323.00	
CR_2019	Positive Ranks	38 ^b	25.05	952.00	
	Ties	1 ^c			
	Total	51			

a. CR_2020 < CR_2019
 b. CR_2020 > CR_2019
 c. CR_2020 = CR_2019
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Tabel 4.6
 Test Statistics^a

CR_2020 - CR_2019	
Z	-3.036 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil *output test statistics* uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.6, nilai Z yang dihasilkan sebesar -3,036 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *current ratio* sebesar 0,002 dimana nilai *Sig. < 0,05* artinya terdapat perbedaan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₂ terbukti.

Debt to Equity Ratio

Tabel 4.7
 Ranks-Debt to Equity Ratio

		N	Mean	Sum	of
			Rank	Ranks	
DER_2020	- Negative Ranks	27 ^a	26.67	720.00	
DER_2019	Positive Ranks	22 ^b	22.95	505.00	
	Ties	2 ^c			
	Total	51			

a. DER_2020 < DER_2019
 b. DER_2020 > DER_2019

c. DER₂₀₂₀ = DER₂₀₁₉
 Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Tabel 4.8
Test Statistics^a

	DER ₂₀₂₀ - DER ₂₀₁₉
Z	-1.069 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.285

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil *output test statistics* uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.8, nilai Z yang dihasilkan sebesar -1,069 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *debt to equity ratio* sebesar 0,285 dimana nilai *Sig.* > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₃ tidak terbukti.

Total Assets Turnover

Tabel 4.9
Ranks-Total Assets Turnover

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO ₂₀₂₀ -	Negative Ranks	40 ^a	26.86	1074.50
TATO ₂₀₁₉	Positive Ranks	10 ^b	20.05	200.50
	Ties	1 ^c		
	Total	51		

a. TATO₂₀₂₀ < TATO₂₀₁₉

b. TATO₂₀₂₀ > TATO₂₀₁₉

c. TATO₂₀₂₀ = TATO₂₀₁₉

Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Tabel 4.10
Test Statistics^a

	TATO ₂₀₂₀ - TATO ₂₀₁₉
Z	-4.220 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data Diolah, SPSS 25.0

Berdasarkan hasil *output test statistics* uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.10, nilai Z yang dihasilkan sebesar -4,220 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *total assets turnover* sebesar 0,000 dimana nilai *Sig.* < 0,05 artinya terdapat perbedaan aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₄ terbukti.

Pembahasan

a. Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Masa Covid-19.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets (ROA)*. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil pengujian H₁ dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dimana nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *return on assets* sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.1 *return on assets* juga mengalami penurunan nilai rata-rata. Dimana nilai rata-rata *return on assets* sebelum Covid-19 sebesar 0,0939 dan nilai rata-rata *return on assets* saat masa Covid-19 sebesar 0,0624.

Jika *return on assets* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mengalami penurunan, maka semakin kecil laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan ditinjau dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian menurunnya nilai *return on assets* dikarenakan adanya kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang memberikan dampak salah satunya kepada perusahaan industri yang diikuti dengan permintaan atas barang konsumsi mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah Covid-19.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambardi & Nurhaniah (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on assets (ROA)* sebelum dan sesudah Covid-19.

b. Rasio likuiditas Sebelum dan Saat Masa Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil pengujian H_2 dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dimana nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *current ratio* sebesar 0,002 dimana nilai *Sig. < 0,05* artinya terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.1 *current ratio* juga mengalami peningkatan nilai rata-rata. Dimana nilai rata-rata *current ratio* sebelum Covid-19 sebesar 2,7002 dan nilai rata-rata *current ratio* saat masa Covid-19 sebesar 3,3161.

Jika *current ratio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka semakin besar juga resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian meningkatnya nilai *current ratio* selama pandemi bukanlah hal yang baik karena terjadi penundaan proyek dan penimbunan bahan baku digudang akibat belum digunakan untuk proyek selama pandemi serta industri barang konsumsi memiliki produk yang hampir habis masa pakainya yang dapat dijual kepada konsumen (UNPAD,2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) yang mengungkapkan terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah Covid-19.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah Covid-19.

c. Rasio *leverage* Sebelum dan Saat Masa Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil pengujian H_3 dalam penelitian ini ditolak

atau tidak terbukti. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dimana nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *debt to equity ratio* sebesar 0,285 dimana nilai *Sig. > 0,05* artinya tidak terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.1 *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan nilai rata-rata. Dimana nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum Covid-19 sebesar 0,6096 dan nilai rata-rata *debt to equity ratio* saat masa Covid-19 sebesar 0,5667.

Jika *debt to equity ratio* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus keuangan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban secara tepat waktu selama masa Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021) yang mengungkapkan tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah Covid-19.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pura (2021) yang menunjukkan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah Covid-19.

d. Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Masa Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka hasil pengujian H_4 dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* dimana nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dari *total assets turnover* sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan aktivitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Assets Turnover* juga mengalami penurunan nilai rata-rata sebelum dan saat masa Covid-19 sebesar 0,1234. Pada tabel 4.1 *total assets turnover* juga mengalami

penurunan nilai rata-rata. Dimana nilai rata-rata *total assets turnover* sebelum Covid-19 sebesar 0,8873 dan nilai rata-rata *total assets turnover* saat masa Covid-19 sebesar 0,7639.

Jika *total assets turnover* yang dihasilkan rendah, hal ini dikarenakan aset tersebut tidak digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin kecil *total assets turnover* yang dihasilkan perusahaan maka semakin kecil juga laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian menurunnya nilai *total assets turnover* selama pandemi Covid-19 dikarenakan banyaknya produk yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa diikuti dengan permintaan atau *demand* yang sesuai terhadap produk tersebut yang akan berakibat pada target penjualan yang tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2021) yang mengungkapkan terdapat perbedaan *total assets turnover* sebelum pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambardi & Nurhaniah (2021) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *total assets turnover* sebelum dan sesudah Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik uji beda *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan *Statistical Package for social science* (SPSS) Versi 25.0. Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan serta dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tidak terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat perbedaan aktivitas sebelum dan saat masa Covid-19 *pandemic* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan
Covid-19 *pandemic* tentunya memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*. Sehingga perusahaan diharapkan dapat memperhatikan strategi penjualan agar mendapatkan profit atau keuntungan yang lebih baik kedepannya. Serta memperhatikan kinerja keuangan dari perusahaan itu sendiri.
2. Bagi Investor
Para investor diharapkan mampu memilih perusahaan secara selektif sebagai wadah untuk investasi, mampu memperdalam pengetahuan mengenai pasar modal dan juga diharapkan untuk investor maupun calon investor menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi tujuan berinvestasi. Hal ini untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan tersebut salah satunya dalam hal menghasilkan laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengelaborasi penelitian ini serta

menggunakan variabel-variabel lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan sehingga memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kinerja perusahaan. Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau memperpanjang periode pengamatan baik sebelum dan pada masa Covid-19, sehingga hasil penelitian dapat mendekati kenyataan yang sebenarnya terjadi. Kemudian peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas populasi penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja, melainkan ke berbagai sektor yang ada seperti sektor pariwisata, sektor keuangan, dan sektor-sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: ANDI.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan Akuntansi Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Seri Kuliah Ringkas*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *In Proceedings Progress Conference* (Vol. 4, No. 1, pp. 290-296).
- Ambardi, A., & Nurhaniah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2), 28-35.
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109. DOI:
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi uang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1144-1152.
- Oktary, D., & Amelia, A. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen–Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(2), 42-48.

- Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111-118.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135-143.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2), 133-141.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021*. Diakses pada 25 November 2021, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>
- Barenbang. (2020). *Survei Kemnaker: 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. Diakses pada 23 November 2021, retrieved from kemnaker.go.id: <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Departemen Statistik. (2021). *Publikasi Laporan PMI Triwulan IV-2020*. Diakses pada 23 November 2021, dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PMI_TW_IV_2020.pdf
- UNPAD,D. (2020). *Dampak Pandemi Corona terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia*. Retrieved from FEB Unpad: <https://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/>
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id